

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN KOTA BANJARMASIN

**Muhdi**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
muhdi@uin-antasari.ac.id

**Suraijiah**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
suraijiah@uin-antasari.ac.id

**M. Adli Nurul Ihsan**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
m.adli@uin-antasari.ac.id

**Emroni**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
emroni@uin-antasari.ac.id

**Abstract:** In the PAI learning process, the implementation of the independent curriculum is seen in the educational approach that provides flexibility for students to be more active in managing the learning process according to their interests, talents, and needs. With this process, students are led to gain more life skill-based experiences within a framework of independence. The implementation of the independent curriculum in PAI learning at MAN Kota Banjarmasin has provided many very valuable experiences for the future of students as pious people who function as khalifatullah on the surface of the earth. This is due to the implementation of the independent curriculum in accordance with its implementation procedures, namely: The implementation process is preceded by a diagnostic assessment carried out on cognitive and non-cognitive, the non-cognitive is carried out at the beginning of the semester by the BK team to become the basis of their knowledge. While the cognitive teacher carries it out at the beginning of learning such as the formative assessment pretest, for the summative it has been implemented, there

is a mid-semester summative, this semester's final summative for assessment. In terms of learning, it has been differentiated both in differentiating content by providing a variety of variations of learning materials, differentiating products after the assessment. This is what then led to the successful implementation of P 5 at the end of the activity.

**Keyword:** Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.

**Abstrak:** Dalam proses pembelajaran PAI, implementasi kurikulum merdeka terlihat pada pendekatan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk lebih aktif turut mengatur proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Dengan proses seperti ini siswa digiring untuk lebih banyak menimba pengalaman berbasis life skill dalam bingkai kemandirian. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di MAN Kota Banjarmasin telah memberikan banyak pengalaman yang sangat berharga untuk masa depan siswa sebagai insan yang bertaqwa yang berfungsi sebagai khalifatullah di permukaan bumi. Hal ini disebabkan oleh implimentasi Kurikulum merdeka yang sesuai dengan prosedur pelaksanaannya, yakni: Proses implementasi didahului oleh adanya assesment diagnostik dilakukan pada kognitif dan non kognitif, yang non kognitif dilakukan di awal semester oleh tim BK untuk menjadi dasar pengetahuannya. Sedangkan yang kognitif guru melaksanakannya di awal pembelajaran seperti Pretest assesment formatifnya, untuk sumatif sudah dilaksanakan ada sumatif tengah semester, sumatif akhir semester ini untuk penilaian. Dalam hal pembelajaran sudah berdiferensiasi baik pada berdiferensiasi konten dengan menyediakan berbagai macam variasi materi pembelajaran, berdiferensiasi prodak pada setelah penilaian. Inilah yang kemudian menghantarkan suksesnya pelaksanaan P 5 di akhir kegiatan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

## **Pendahuluan**

Kurikulum merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

butir 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Segala perubahan tersebut terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga memengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya.<sup>2</sup>

Kemunculan wabah pandemi Covid-19 di akhir Desember 2019 menjadi salah satu titik dimana keberlangsungan pendidikan di Indonesia mengalami pembaharuan yang bermuara pada problem krisis pembelajaran mengiringi kondisi kedaruratan pandemi Covid-19.<sup>3</sup> Pembaharuan dalam hal ini sangat diperlukan dalam rangka pemulihan bersamaan dengan normalisasi suasana kehidupan pasca Covid-19.

Dalam rangka pemulihan dan penyehatan kembali suasana pendidikan, Nadiem Makarim selaku Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencetuskan kebijakan baru pada sistem Pendidikan nasional, yaitu program kurikulum merdeka. Kebijakan ini sebenarnya sekaligus juga merupakan bentuk inovasi pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan kekinian mulai dari inovasi sistem pembelajaran, kolaborasi dengan teknologi, metode dan strategi belajar mengajar yang berseni.

Sebagaimana wawancara awal dengan salah satu Wakasek (wakil kepala sekolah) bidang kurikulum di salah satu MAN Kota Banjarmasin, bahwasanya pada tanggal 18 Juli Tahun ajaran 2022/2023 MAN Kota Banjarmasin mulai menerapkan kurikulum merdeka.<sup>4</sup> Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan hanya pada kelas X saja. Dengan kata lain, untuk kelas XI dan XII masih mengacu pada kurikulum 2013. Perbedaan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 di sekolah ini terletak mulai dari perubahan pada perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian di dalam proses

---

<sup>1</sup> Adeliya Putri Ananda dan Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 8, no. 2 (4 Agustus 2021): h. 108, doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192.

<sup>2</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Jurnal UPI* 19, no. 2 (2022): h. 252.

<sup>3</sup> Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): h. 456–57, doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324.

<sup>4</sup> Muhammad Qurtobi (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Wawancara Kurikulum merdeka, 23 November 2022, MAN Kota Banjarmasin.

pembelajaran. Model pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan demikian tentu harus menyesuaikan dengan sifat kurikulumnya, yaitu *student centered* (berpusat pada siswa).

Wawancara awal peneliti dengan guru PAI di MAN Kota Banjarmasin di kesempatan lain, diketahui bahwa masalah utama yang sangat menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan dalam penerapan program kurikulum merdeka.<sup>5</sup> Bagaimanapun bagusnya kurikulum yang dirancang jika para guru tidak siap melaksanakannya, maka kurikulum itu tentu akan sia-sia.

Berdasarkan data-data yang sudah peneliti paparkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka ini haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh telah terlaksana di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan agar nantinya hal-hal yang menghalangi program kurikulum merdeka ini dapat diatasi dan mengalami kemajuan dalam pelaksanaannya di sekolah yang bersangkutan maupun di sekolah lainnya yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada penerapan program kurikulum merdeka serta faktor pendukung dan penghambatnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya menjelaskan kondisi atau status suatu fenomena sebagaimana adanya, dengan memanfaatkan kata-kata tertulis dan lisan dari partisipan penelitian.<sup>6</sup> Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena yang sesuai dengan kondisi dunia nyata yang dialami oleh partisipan penelitian. Jika mempertimbangkan lokasi penelitian, hal ini disebut sebagai penelitian lapangan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu 3 orang guru PAI dan beberapa perwakilan siswa di MAN Kota Banjarmasin. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di MAN Kota Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Data pokok yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini meliputi: penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran

---

<sup>5</sup> Muhammad Amin (Guru PAI), Wawancara Kurikulum merdeka, 23 November 2022.

<sup>6</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 44.

PAI. Dan faktor pendukung dan penghambat di dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah didapat kemudian diolah dengan editing data, interpretasi data, penarikan kesimpulan (verifikasi), serta dilakukan analisis berupa reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Banjarmasin

#### a. Penerapan Kurikulum merdeka dalam Proses Pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Banjarmasin.

Observasi yang dilakukan di MAN 1 Banjarmasin yakni Penerapan Pendidikan Agama Islam dan BP. Materi/unsur Sejarah Peradaban Islam mencakup capaian pembelajaran, yaitu siswa mempelajari sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Kedua, siswa dapat menyelidiki peran tokoh agama dalam menyebarkan ajaran Islam di seluruh Indonesia. Ketiga, siswa dapat menyelidiki perkembangan Islam di Indonesia. Buku teks, proyektor LCD, jaringan internet, laptop, dan pengeras suara digunakan sebagai media. Untuk penggunaan dalam kegiatan pembelajaran, instruktur membuka kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa, diikuti dengan instruksi tentang materi sejarah dan peran tokoh agama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, serta topik yang dibahas hari ini. Siswa kemudian mengkaji sejarah dan fungsi pemimpin agama yang menyebarkan paham Islam di Indonesia. Setelah mengkaji, siswa mendengarkan pertanyaan guru mengenai sejarah singkat ajaran Islam di Indonesia. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai tesis masuknya Islam ke Indonesia, yaitu teori Gujarat dari India.

Setelah menjawab pertanyaan singkat dari guru, siswa membentuk kelompok berdasarkan instruksi guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kajian sejarah dan peran ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Setelah itu, siswa dalam kelompok mengumpulkan tugas untuk mendukung pandangan, dan pemikiran mereka terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa mengumpulkan tanggapan untuk guru. Setelah semua kelompok mengumpulkan lembar tanggapan atau tugas, siswa dalam setiap kelompok menyampaikan

pandangan, pendapat, dan wawasan mereka terhadap kesulitan tersebut kepada kelompok lain. Siswa dalam kelompok memberikan data untuk mendukung ide, pendapat, dan pemikiran dalam kelompoknya.

Kegiatan berikut mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki sejarah dan peran akademisi Islam yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Dilanjutkan dengan mengungkapkan temuan penyelidikan terkait sejarah dan peran ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, diikuti dengan sesi bagi siswa untuk saling mengomentari hasil eksplorasi yang diberikan oleh masing-masing kelompok. Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Sebagai penutup, instruktur meminta salah satu siswa untuk membagikan kegiatan pembelajaran hari ini sebagai semacam refleksi akhir. Setelah selesai, siswa memimpin doa, dan kegiatan ditutup.

#### **b. Penerapan Kurikulum merdeka dalam Proses Pembelajaran PAI di MAN 2 Kota Banjarmasin.**

Observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 tentang implementasi pada Mapel PAI dan BP materi/ elemen Fikih memiliki capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat menganalisis macam-macamal-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) dan peserta didik dapat menganalisis implementasi al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam). Kemudian media yang digunakan adalah berupa Buku Pelajaran kelas X (Kemdikbud Tahun 2021), 1 Internet, laptop dan pengeras suara.

Untuk pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di awal pembelajaran, guru bersama siswa membacakan doa, kemudian guru memberikan arahan untuk pembelajaran hari ini, dan terakhir guru menyampaikan materi tentang kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan jenis-jenis dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat soal-soal yang memuat berbagai jenis dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah. Setelah memahami arahan guru, siswa mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Latihan berikut melibatkan siswa mengumpulkan fakta dan informasi dari literatur yang ada untuk memecahkan rumusan masalah dengan menggunakan buku PAI dan BP kelas 10. Setelah mengumpulkan informasi, siswa melakukan pemeriksaan komparatif terhadap isi setiap literatur. Setelah tugas analisis selesai, siswa mempresentasikan hasil mereka di depan kelas dan menarik kesimpulan secara kolektif. Setelah semua kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa untuk membahas kegiatan pembelajaran hari ini

sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa memimpin doa, dan kegiatan berakhir.

**c. Penerapan Kurikulum merdeka dalam Proses Pembelajaran PAI di MAN 3 Kota Banjarmasin.**

Observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 materi unsur Akidah memberikan capaian pembelajaran pada jam pertama dan kedua kelas 10 (9): Implementasi pada mata pelajaran PAI dan BP. Peserta didik dapat mengkaji hakikat cabang-cabang iman yaitu cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berharap hanya kepada Allah, dan tawakal kepada Allah. Peserta didik dapat mengkaji manfaat mengamalkan cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berharap hanya kepada Allah, dan tawakal kepada Allah.

Media yang dimanfaatkan antara lain buku teks pelajaran kelas X (Kemendikbud 2021), LCD proyektor, jaringan internet, laptop, dan pengeras suara. Khusus untuk penerapan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan menyampaikan rangkuman singkat materi sebelumnya dengan topik yang akan dibahas, lalu menyuruh peserta didik memilih tema terkait materi, yakni hakikat mencintai Allah, khauf, raja', dan tawakal, dan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah, khauf, raja', dan tawakal.

Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok berdasarkan submateri yang akan dipelajari. Guru kemudian meminta anggota dari masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen berdasarkan sudut pandang kelompoknya. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk memulai perdebatan. Guru kemudian meminta kelompok lain untuk menanggapi, membantah, atau mengoreksi argumen tersebut. Guru kemudian mengakhiri diskusi pada saat yang tepat, ketika setiap kelompok telah menyampaikan semua poinnya. Setelah itu, instruktur merangkum poin-poin utama dari diskusi dan menerapkannya pada pokok bahasan pelajaran. Terakhir, instruktur mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama anak-anak.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MAN Kota Banjarmasin (MAN 1, 2, dan 3) menyesuaikan pembelajaran di IKM, penilaian diagnostik dilakukan pada tingkat kognitif dan non-kognitif; penilaian non-kognitif dilakukan pada awal setiap semester oleh tim BK untuk menjadi dasar keahlian guru dalam menentukan gaya belajar dan lingkungan belajar siswa. Sementara guru kognitif melakukan penilaian

formatif pada awal proses pembelajaran, ada penilaian sumatif tengah semester dan penilaian sumatif akhir semester untuk evaluasi.

Berikut ini sesuai dengan perspektif Utami Maulida dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum Mandiri, yang menyatakan bahwa penilaian dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dari tanggung jawab guru. Penilaian ini dirancang untuk menguji kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran umum pencapaian tujuan pendidikan. Perlu disebutkan bahwa kurikulum di MAN Kota Banjarmasin memuat profil siswa Pancasila seperti kreativitas dan kewirausahaan.

Diferensiasi tidak berlebihan karena tidak semua guru menggunakan strategi yang berbeda. Satu kelas tetap tidak berubah; tidak sejelas sebelumnya, tetapi tetap ada, seperti dimasukkannya permainan. Ide-ide efektif dari kurikulum sebelumnya masih digunakan dalam kurikulum saat ini, sementara yang lain, seperti P5, sudah digunakan. Sementara itu, guru PAI dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Mandiri pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di MAN Kota Banjarmasin secara umum tidak jauh berbeda dengan K13 yaitu membebaskan siswa, yang membedakan hanya perangkatnya saja yang sekarang berbeda, dan materi muatan dari CP juga sedikit berbeda. Khusus untuk materi PAI kurang lebih sama, materi tertentu seperti materi kelas 10 ada Asmahul Husna dan Sejarah Wali Songo, namun tahun ini tidak ada.

Jika diperhatikan perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 yang dipakai sebelumnya di MAN Kota Banjarmasin terletak pada:

- 1) Materi per pelajaran. Pada kurikulum 2013, peminatan langsung dilaksanakan di kelas 10, namun pada Kurikulum Merdeka, peminatan di kelas 10 tidak ada atau sangat sedikit, dan pembelajaran atau pemilihan peminatan baru dilaksanakan di kelas 11.
- 2) Pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimasukkan dalam materi IKM di kelas 10, meskipun tidak dimasukkan dalam kurikulum sebelumnya.
- 3) Guru pada Kurikulum Merdeka lebih membebaskan, lebih siap, dan lebih menghargai siswanya. Ketika siswa mampu menyelesaikan tugas, mereka diharapkan membantu atau mendidik mereka yang belum mampu. Rapor di K 13 mencakup poin untuk nilai keterampilan. Terkait

dengan rapot di K 13 itu ada poin nilai keterampilan, nilai sikap, nilai pengetahuan yang itu semua diambil menjadi satu penilaian.

- 4) Guru dalam Kurikulum Merdeka mendukung siswa dengan mengamati gaya belajar mereka dan membuat modifikasi yang diperlukan. Sementara di K 13, penekanannya adalah pada kompetensi siswa, kepuasan materi, mengejar evaluasi, pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat di dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di MAN Kota Banjarmasin

### a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

#### 1) Faktor Pendukung

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, maka peneliti telah melaksanakan wawancara kepada salah seorang guru PAI yang ada di sana. Beliau mengatakan telah merasakan ada faktor pendukung selama mengimplementasikan kurikulum baru ini yaitu; adanya pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang diikuti oleh para guru, dan adanya sumber belajar yang mendukung meskipun dalam bentuk digital yang telah disediakan oleh pemerintah.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti cantumkan dalam kajian teori bahwa memang yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah adanya pengembangan profesi guru, yaitu pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru membantu mereka mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.<sup>8</sup> Implementasi suatu kurikulum baru tentu harus ada proses adaptasi yang bertahap dan dalam proses itu salah satu yang dapat menunjangnya adalah adanya pelatihan agar pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami serta mengimplementasikan kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik.

Faktor lainnya adalah adanya sumber belajar yang mendukung meskipun dalam bentuk digital yang telah disediakan oleh pemerintah. Salah satu

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 September 2023

<sup>8</sup> Heroza Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8 Juli 2022, h. 690, doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302.

komponen penting dalam proses pembelajaran tentunya ialah ketersediaan sumber belajar yang mendukung apalagi ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Hal tersebut juga nyatanya sesuai dengan teori yang ada bahwa ketersediaan sumber belajar, yaitu buku teks, materi pembelajaran online, dan berbagai sumber daya pendukung lainnya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.<sup>9</sup>

Ketersediaan sumber belajar tentunya menjadi salah satu faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

## **2) Faktor Penghambat**

Sementara itu yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan pengetahuan guru mengenai implementasi kurikulum merdeka. Memang sulit untuk mengawali implementasi kurikulum merdeka pada suatu mata pelajaran. Tentu hal ini sudah menjadi masalah atau faktor penghambat yang paling umum yang dirasakan oleh para guru. Hal ini juga sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya pelatihan guru, yaitu guru yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan Kurikulum merdeka mungkin kesulitan mengimplementasikannya dengan efektif.<sup>10</sup> Solusi untuk menghadapi hal ini adalah dengan memperbanyak belajar baik melalui pelatihan ataupun melewati tontonan youtube.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan media pembelajaran yang mendukung. Mengenai faktor penghambat ini memang menjadi salah satu faktor penghambat yang banyak dirasakan oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekarang ini. Hal serupa juga sangat sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa hal tersebut memang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka ini. Keterbatasan teknologi dan akses, yaitu tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil, menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara daring. Selain itu kurangnya

---

<sup>9</sup> Heroza Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8 Juli 2022, h. 690, doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302.

<sup>10</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691.

infrastruktur pendidikan, yaitu fasilitas fisik yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang tidak nyaman atau kurangnya peralatan pembelajaran, dapat membatasi pengalaman belajar.<sup>11</sup>

## **b. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin**

### **1) Faktor Pendukung**

Peneliti telah menanyakan kepada salah satu guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 apakah selama ini ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, dan beliau pun menyampaikan tak banyak hal yang menjadi pendukung yakni motivasi belajar dari guru, dan ketersediaan media pembelajaran.<sup>12</sup>

Sebagai seorang guru tentunya tidak ada batas waktu untuk selalu mempelajari hal baru, apalagi jika dihadapkan dengan sebuah kurikulum baru yang harus diterapkan di sekolah. Tentunya mau tidak mau seorang guru harus memiliki motivasi besar agar tetap mau menambah kemampuannya agar mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya adalah dengan mengikuti Pengembangan profesional guru, yaitu pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru membantu mereka mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.<sup>13</sup>

Motivasi belajar memang sangat dibutuhkan oleh seorang guru, oleh sebab yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin adalah motivasi belajar dari guru.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan media pembelajaran<sup>14</sup> Media pembelajaran yang dimaksud oleh guru tersebut sangatlah luas, salah satunya media yang menggunakan teknologi. Teknologi informasi, yaitu akses yang mudah terhadap teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara daring, mengakses sumber daya digital, dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas.<sup>15</sup> Pada zaman sekarang ini para siswa tentunya lebih senang dengan media pembelajaran yang menggunakan media. Oleh sebab itu hal ini

---

<sup>11</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 September 2023

<sup>13</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 September 2023

<sup>15</sup> Heroza Firdaus dkk.,

juga merupakan salah satu hal yang menjadi hal pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin.

## **2) Faktor Penghambat**

Sementara itu yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin yang didapatkan dari hasil wawancara terbagi menjadi dua faktor adalah kurangnya pemahaman guru dengan platform yang digunakan oleh pemerintah. Tentu tidak mudah dalam menghadapi perkembangan kurikulum yang selalu berubah. Platform yang digunakan pemerintah juga selalu saja berubah menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Guru PAI di di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin memiliki kendala khusus dalam memahami hal tersebut. Dengan begitu tentunya maka para guru idealnya memang harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang mampu menunjang kemampuan para guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan guru, yaitu guru yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan Kurikulum merdeka mungkin kesulitan mengimplementasikannya dengan efektif.<sup>16</sup>

Faktor penghambat lainnya adalah adanya perubahan kurikulum secara tiba-tiba. Tentu bukan hal yang mudah ketika awal mengalami perubahan kurikulum ke kurikulum merdeka baik bagi guru maupun siswa. Perlu waktu dan proses yang panjang dalam mengimplementasikannya. Hal tersebut sesuai dengan teori pada naskah ini yakni perubahan budaya pendidikan, yaitu mengubah pola pikir dan budaya di lingkungan pendidikan tradisional mungkin memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar.<sup>17</sup> Hingga saat ini pun guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin masih berjuang untuk beradaptasi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas yang mereka kelola.

### **c. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin**

#### **1) Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI yang ada di MAN 3 Banjarmasin dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung yang sangat penting adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah dalam

---

<sup>16</sup> Heroza Firdaus dkk.,

<sup>17</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691.

bentuk regulasi, sumber daya, dan pelatihan bagi guru dan sekolah. Dalam implementasi kurikulum yang baru di suatu sekolah memang tidak lah bisa mudah dan tidak langsung instan bisa diimplementasikan dengan baik. Tentunya hal tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Untungnya di MAN 3Banjarmasin telah mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dalam bentuk regulasi, sumber daya, dan pelatihan bagi guru dan sekolah. Hal ini memang yang seharusnya pemerintah lakukan agar para guru lebih mudah dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di MAN 3Banjarmasin.

Selain dukungan untuk guru, dukungan penuh juga diperlukan untuk siswa agar senantiasa semangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelasnya. Hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada di dalam penelitian ini yakni dukungan mental dan emosional, yaitu menyediakan dukungan kesehatan mental dan emosional kepada siswa membantu mereka mengatasi tantangan dan fokus pada pembelajaran.<sup>18</sup>

Faktor pendukung yang lain adalah adanya pelatihan yang memadai bagi guru dalam pendekatan kurikulum merdeka dan dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel. Pelatihan merupakan hal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. beruntungnya di MAN 3 Banjarmasin sudah mendapatkan itu sebagai hal yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikannya. Salah satu pelatihan yang disediakan pemerintah adalah pengembangan profesional guru, yaitu pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru membantu mereka mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.<sup>19</sup>

Di samping itu, ketersediaan buku teks, perangkat teknologi, perpustakaan, dan sumber daya lain juga merupakan faktor yang sangat mendukung pembelajaran. Guru PAI di MAN 3 Banjarmasin sangat beruntung dengan adanya ketersediaan hal-hal seperti buku teks, perangkat teknologi, perpustakaan, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Karena hal tersebut tentunya sangat menunjang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di MAN 3 Banjarmasin. Hal tersebut juga telah dibahas dalam teori yang digunakan dalam penelitian ini,

---

<sup>18</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691.

<sup>19</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691.

teori tersebut menyebutkan bahwa ketersediaan sumber belajar, yaitu buku teks, materi pembelajaran online, dan berbagai sumber daya pendukung lainnya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Adanya kerja sama dengan orang tua juga merupakan pendukung pembelajaran.<sup>20</sup> Dalam proses implementasi kurikulum merdeka tentunya tidak bisa hanya melibatkan guru saja. Di luar itu tentunya harus ada peranan siswa beserta orang tuanya agar dapat mengetahui kebutuhan pendidikan para siswa dan mengetahui masing-masing karakteristik mereka sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk memahami bagaimana kondisi siswanya. Hal ini juga telah dijelaskan pada teori bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya memerlukan faktor pendukung berupa kemitraan dengan komunitas, yaitu melibatkan orang tua, keluarga, komunitas, dan dunia industri dalam proses pembelajaran memperkaya pengalaman siswa dan memberikan pemahaman tentang penerapan ilmu di dunia nyata.<sup>21</sup>

## **2) Faktor Penghambat**

Peneliti juga menanyakan apakah ada hal-hal yang menghambat ketika guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MAN 3 Banjarmasin. Beliau pun menjawab bahwa tentu ada hal-hal yang menjadi faktor penghambat yakni antara lain adanya kebijakan pendidikan yang belum stabil dan kurangnya dukungan finansial dari pemerintah dapat menghambat implementasi/pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih berumur jagung atau masih menjadi kurikulum yang sangat baru lahir. Hal tersebut tentunya belum ada pemerataan implementasi pada setiap sekolah. Maka dari itu guru PAI MAN 3Banjarmasin pun tidak bisa langsung serta merta mengimplementasikannya di sekolah. Apalagi ditambah dengan belum stabilnya dan kurangnya dukungan finansial dari pihak pemerintah yang sudah barang tentu menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka bagi guru PAI di MAN 3 Banjarmasin.

Faktor penghambat yang lain adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru untuk mengubah metode pengajaran mereka. Mengimplementasikan kurikulum merdeka bukanlah suatu hal yang mudah. Meskipun demikian, realitanya guru PAI di MAN 3 Banjarmasin berusaha agar tetap mampu melaksanakannya. Namun salah satu yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya ketersediaan pelatihan yang bisa diikuti

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 8 September 2023

<sup>21</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691.

oleh para guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada bahwa kurangnya pelatihan guru, yaitu guru yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan Kurikulum merdeka mungkin kesulitan mengimplementasikannya dengan efektif.<sup>22</sup>

Kurangnya akses ke teknologi, perpustakaan, dan sumber daya pendukung dapat menjadi hambatan juga. Perkembangan teknologi sekarang ini tentu menuntut guru PAI di MAN 3 agar bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut. Namun di madrasah tersebut fasilitasnya belum terlalu memadai sehingga hal tersebut masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini bersesuaian dengan teori bahwa keterbatasan teknologi dan akses, yaitu tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil, menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara daring.<sup>23</sup>

## **Simpulan**

Proses implementasi didahului dengan ujian diagnostik kemampuan kognitif dan non-kognitif, dengan ujian non-kognitif diselesaikan oleh tim BK pada awal semester sebagai landasan keahliannya. Sementara guru kognitif menggunakannya sejak awal pembelajaran, seperti ujian awal asesmen formatif, ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk evaluasi. Dari sisi pembelajaran, telah diupayakan diferensiasi dengan menyediakan berbagai sumber belajar, serta diferensiasi produk dan evaluasi. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) juga aktif.

Faktor pendukung di MAN 1 Banjarmasin adalah adanya pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka yang diikuti oleh para guru, adanya sumber belajar yang mendukung meskipun dalam bentuk digital yang telah disediakan oleh pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengetahuan guru mengenai implementasi kurikulum merdeka, Keterbatasan media pembelajaran yang mendukung. Berbeda dengan MAN 2 Banjarmasin yang memiliki beberapa faktor pendukung yaitu motivasi belajar dari guru serta ketersediaan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurangnya pemahaman guru dengan platform yang digunakan oleh pemerintah dan perubahan kurikulum secara tiba-tiba. Selanjutnya faktor

---

<sup>22</sup> Heroza Firdaus dkk., h. 691.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 8 September 2023

pendukung di MAN 3 Banjarmasin adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah dalam bentuk regulasi, sumber daya, dan pelatihan bagi guru dan sekolah. Pelatihan yang memadai bagi guru dalam pendekatan kurikulum merdeka dan dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel. Disamping itu adanya kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran dan memahami kebutuhan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebijakan pendidikan yang belum stabil dan kurangnya dukungan finansial dari pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Gafur. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Pengertian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ananda, Adeliya Putri, dan Hudaidah. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 8, no. 2 (4 Agustus 2021): 102–8. doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192.
- Andang. *Kebijakan Kurikulum*. Yogyakarta: UMM Press, 2014.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran PAI Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal*. Bandung: Kencana, 2020.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2016.
- Cahaya. "Peran Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum merdeka di Era Digital." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4 Desember 2022, 1–68. doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.97.
- Deni Herdiansyah. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya, 2022.
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 1 (2022): 238–44. doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, dan Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI." *Jurnal PAI al-Thariqah* 7, no.

- 2 (30 Desember 2022): 398–408. doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377.
- Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- Faizin. "PAI dan Pembentukan Karakter." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam al Irsyad al Nafs* 2, no. 2 (Januari 2020): 111–21. doi.org/10.37092/ej.v1i2.116.
- Fajar Sodik dan M. Sayid Wijaya. "Implementing Scientific Approach of 2013 Curriculum at KTSP-Based School for Teaching Present Continuous Tense." *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 10, no. 1 (2017): 16–28. doi.org/10.24042/ee-jtbi.v10i1.872.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2017.
- Gunawan, Heri, dan Engkus Kuswandi. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Heroza Firdaus, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, dan Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8 Juli 2022, 686–92. doi.org/doi.org/10.31004/jpdk. v4i4.5302.
- Jamil Suprahitiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kasmawati, 2022. Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar). Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendikbud Ristek. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- — —. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Pengumuman Hasil Seleksi Tahap ke-1 Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin," 2 November 2021.
- Kumalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Marudut Bernadtua Simanjuntak, Muchlas Suseno, Samsi Setiadi, Ninuk Lustyantie, dan Irma Rasita Gloria Rasita Gloria Barus. "Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation." *Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 1 (24 Februari 2022): 77–86.
- Mathew B. Miles. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2018.

- Metode Penelitian Kualitatif. *Zuchri Abdussamad*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Muhammad Amin (Guru PAI). Wawancara Kurikulum merdeka, 23 November 2022.
- Muhammad Qurtobi (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum). Wawancara Kurikulum merdeka, 23 November 2022. MAN Kota Banjarmasin.
- Mulyadi. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Nafrin, Irinna Aulia, dan Hudaidah Hudaidah. "Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–62. doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324.
- Nasution, Abdul Ghani Jamora. "Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme." *Jurnal Ihya al-Arabiyah: Pendidikan Bahasa dan Sastra* 6, no. 1 (2020): 1–13. doi.org/10.30821/ihya.v6i1.7921.
- Nugraha, Tono Supriatna. "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Jurnal UPI* 19, no. 2 (2022): 251–62.
- Nurti Budiyanti, Asep Abdul Aziz, Palah, dan Agus Salim Mansyur. "The Formulation of the Goal of Insan Kamil as a Basis for the Development of Islamic Education Curriculum." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1–10. doi.org/10.31764/ijeca.v3i2.2252.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pratiwi, Amanda, dan Anindya Fajarini. "Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6, no. 2 (10 November 2021): 7–11. doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.651.
- Purwandi Sutanto. *Buku Saku Merdeka Belajar: Prinsip dan Implementasi pada Pendidikan SMA*. Jakarta: Direktorat SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Putra, Ary Antony. "Konsep PAI Perspektif Imam al-Ghazali." *al-Thariqah* 1, no. 1 (Juni 2016): 41–54. doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19. doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (23 Agustus 2022): 106–13. doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471.

- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sevi Lestari. "Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 19 Juli 2022, 1349–58. doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5478.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran Vol 6)*. Jakarta: Lantera Hati, 2017.
- Siti Nur Afifah, 2022. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Taufik, dan Isril. "Impementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa" 4, no. 2 (2013): 119–218. doi.org/10.31258/jkp.v4i2.2194.
- Trinurmi, Sitti. "Hakekat dan Tujuan Hidup Manusia dan Hubungannya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam al Irsyad al Nafs* 2, no. 1 (1 Desember 2015): 57–68.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Zulkifli Noor. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Deepublish, 2015.